

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan tidak hanya dialami oleh masyarakat yang berpendidikan rendah. Banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikan yang dulunya begitu diagungkan justru terlihat percuma. Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* didalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat

membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah yang terbatas.

Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Lapangan pekerjaan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia.

Banyak orang yang berkeinginan untuk memiliki bisnis, baik mahasiswa, ibu rumah tangga hingga karyawan dan modal sering menjadi alasan utama batalnya niat untuk memiliki usaha. Padahal dalam merintis sebuah usaha tidak sepenuhnya bergantung pada aspek pemodalannya karena pada kenyataannya banyak orang yang memiliki modal namun bingung untuk menentukan investasi apa yang akan dijalani.¹

Modal utama membangun bisnis adalah berani bertindak atau “*action*”. Tanpa *action* itu bukan pembisnis. Seperti kata pepatah “*Briliant thinking no action is only word*”. Setiap orang yang berkeinginan menjadi wirausahawan jangan hanya pandai berbicara namun tidak

¹ Majalah prioritas, *Exclusively for BCA'S Priority Customers*, Edisi 28/v/2009. h. 31.

mau berbuat, setiap pemikiran harus diikuti oleh tindakan dan setiap tindakan harus dipikirkan dahulu.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dipasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough “ Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanya “. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.²

Kesempatan untuk menjadi *entrepreneurship* sangat besar karena ketahanan dalam menghadapi krisis global dan

² Irham Fahmi, *Kewirausahaan (Teori, Kasus dan Sosial)*, Bandung: CV Alfabeta, 2013. h. 1-2

naik turunnya kondisi Ekonomi Negara Indonesia sangat kuat. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda, terutama saat mereka menempuh pendidikan akademik.

Sangat disayangkan masyarakat Indonesia banyak yang mengatakan bahwa kewirausahaan identik dengan bakat, sesuatu yang sudah menjadi bakat mereka sejak lahir. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Efendi Swasono bahwa banyak pihak yang kurang yakin kewirausahaan dapat diajarkan melalui upaya-upaya pendidikan. Mereka yang berpendapat semacam ini bertitik tolak dari suatu keyakinan bahwa kewirausahaan adalah suatu properti budaya dan sikap mental, oleh karena itu bersifat attitudinal dan behavioral.

Walaupun demikian, semua itu tidak ada gunanya bila tidak ada motivasi yang mendorong keinginan masyarakat lain untuk berwirausaha. Karena belum tentu semua masyarakat Indonesia adalah wirausahawan dan belum tentu semua masyarakat Indonesia memiliki kultur yang kuat dalam membentuk budaya wirausaha. Motivasi berwirausaha itu sendiri bisa diberikan dengan pelatihan maupun pendidikan. Di perguruan tinggi sendiri sangat perlu untuk mengembangkan budaya kewirausahaan untuk

mendorong terciptanya *entrepreneurship* muda yang baru dengan menerapkan ilmu-ilmu wirausaha yang mereka dapatkan. Beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan peluang.

Secara umum memang ada hubungan kuat antara motivasi dan kewirausahaan, karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan karena didorong oleh motivasi yang tinggi. Motivasi untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal menuju wirausahawan. Dan jika ada seseorang yang awalnya tidak memiliki mentalitas siap menghadapi resiko, maka sebaiknya ia memulai dengan resiko yang kecil. Yaitu melihat bisnis-bisnis sederhana dengan tingkat resiko kecil namun memiliki nilai profit. Ketika semua itu telah ia hadapi secara pelan-pelan maka di waktu yang lain seiring jumlah finansial yang telah terkumpul maka ada baiknya ia memperbesar resiko dengan konteks bisnis yang juga lebih besar kebutuhan dananya. Karena jika kita mengembalikan

kepada konsep awal yaitu semakin besar resiko maka semakin tinggi profit.³

Saat ini negara kita mulai menyebarluaskan pengetahuan kewirausahaan. Perguruan tinggi mewajibkan semua jurusan untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung untuk terjun kemasyarakat, mereka memiliki mental seorang wirausahawan dan dapat mengenal pepohonan wirausaha yang akan dirintis, tidak gelap lagi seperti melihat hutan rimba, tidak mengetahui arah dan tujuan. Tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusan menjadi pengangguran.

Hal ini dilakukan karena tidak mudahnya menghadapi dunia perekonomian yang semakin sulit, membuka usaha bukanlah perkara yang mudah. Namun ada orang yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri, ada yang membuka usaha sendiri karena pendidikan rendah yang membuat seseorang sulit mencari pekerjaan. Ada juga orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaanya. Sedangkan ada seseorang yang membuka

³ Fahmi, *Kewirausahaan . . .* , h. 13

usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri dari pada bekerja pada orang lain. Ada beberapa alternatif pilihan usaha, pilihan usaha ada tiga macam yaitu waralaba, membeli usaha yang sudah berjalan, atau membuka usaha mulai dari nol.⁴

Selanjutnya peneliti lebih menspesifikasikan obyek penelitian kepada anggota KUB Kucai Jaya yaitu selaku pengusaha yang bergerak di bidang *home industry* makanan ringan yang dinamakan opak. Opak sendiri terbuat dari bahan baku singkong yang tepatnya terletak di Desa Mojotengah Kecamatan Kalibeper Kabupaten Wonosobo. Dikarenakan mayoritas daerah ini adalah daerah pegunungan sehingga mempermudah para wirausaha dalam memproduksi opak tersebut. Banyaknya potensi hasil perkebunan singkong di Kabupaten Wonosobo mampu menjadikan masyarakat bergerak untuk bisa memanfaatkan singkong tersebut menjadi makanan olahan yang lebih menarik dan mempunyai nilai jual. KUB Kucai Jaya ini adalah salah satu dari sekian banyak masyarakat Indonesia yang berpendidikan rendah yang mampu bergelut dalam dunia wirausaha. Meskipun tanpa memiliki pendidikan yang

⁴ Hamzah Fachrurozi, “*Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur*,” Skripsi Pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014. h. 4

tinggi seperti pengusaha pada umumnya, tetapi para anggota KUB Kucai Jaya ini menjadikan usahanya sebagai modal investasi masa depan. Kelurahan Kalibeber merupakan sentra opak singkong yang hampir sebagian besar warganya bekerja sebagai industri kecil opak singkong, dikarenakan populasi KUB Kucai Jaya terdiri dari 18 maka keseluruhan kelompok kami jadikan subyek penelitian.

Penelitian ini dilakukan karena semakin berkurangnya minat anggota KUB Kucai jaya untuk menjadi *entrepreneur* yang pada awalnya anggota ini berjumlah 25 anggota dan sekarang menjadi 18 anggota. Padahal banyak sekali olahan makanan ringan yang ada dipasaran namun opak mampu membuktikan bahwa produknya dapat berkembang dan diterima oleh konsumen. Kelompok ini juga dibentuk dengan maksud agar para pelaku industri kecil opak singkong dapat lebih berkembang karena dapat saling bekerja sama, baik dari segi pemasaran maupun produksinya. Meskipun kelompok ini baru berdiri secara resmi selama 4 tahun. Faktor internal sangat menjadi pendorong utama dalam suatu anggota untuk memotivasi menjadi *entrepreneur*, salah satunya adalah dorongan keluarga karena keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk

mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach* dan mentornya.

Berdasarkan latar belakang diatas tentang analisis faktor-faktor yang memotivasi anggota KUB Kucai Jaya untuk menjadi *entrepreneur* di atas, lebih difokuskan kepada faktor apa sajakah yang memotivasi menjadi *enterpreneur*. Dengan demikian penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) KUCAI JAYA MENJADI *ENTREPRENEUR*”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang memotivasi anggota KUB Kucai Jaya menjadi *entrepreneur*?
2. Faktor apa sajakah yang menghambat anggota KUB Kucai Jaya untuk menjadi *entrepreneur*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktok-faktor apa sajakah yang

memotivasi anggota KUB Kucai Jaya untuk menjadi *entrepreneur*.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penulisan ini merupakan ilmu pada bidang manajemen sumber daya manusia manusia terutama tentang motivasi anggota KUB Kucai Jaya untuk menjadi *entrepreneur*.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran secara lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memotivasi anggota KUB Kucai Jaya untuk menjadi *entrepreneur*, dengan demikian dapat digunakan untuk menambah referensi dan literatur sebagai informasi dalam menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif atau sebagai sumber informasi tambahan serta menambah khazanah ilmiah.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar mencari teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan. Daftar dan karya penelitian yang peneliti tersebut jadikan sebagai kajian pustaka sebagai berikut:

Penelitian Hamzah Fachrurozi, Skripsi Program Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014. Yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur*”. Penelitian ini telah teruji bahwa faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa menjadi *entrepreneur* berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial. Menjadi seorang *entrepreneur* sering dipandang sebagai pilihan karir yang menantang, dimana seseorang menghadapi kehidupan sehari-hari dalam situasi kerja yang penuh dengan rintangan kerja, kegagalan, ketidakpastian, dan frustrasi yang dihubungkan dengan proses pembentukan usaha yang dilakukan.

Kewirausahaan sebagai suatu profesi tidak terbentuk secara begitu saja, melainkan membutuhkan proses yang

harus dijalani secara intensif, terus menerus dan terpadu. Adanya keinginan kuat untuk berhasil dan bekerja memotivasi seseorang untuk berwirausaha, karena dengan wirausaha kita dapat menentukan seberapa besar hasil yang harus dicapai, seberapa kuat kita dapat berinovasi dalam berkarya. Berwirausaha dapat diraih atau dicapai lewat usahanya atau proses yang terencana, sistematis, dan intensif.

Penelitian Siti Nuraini, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015, Dalam skripsinya yang berjudul “*Dampak Business Day Pada Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap model dan dampak business day pada motivasi berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel dapat disimpulkan bahwa Model *business day* yang diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan adalah mahasiswa melakukan proses pemasaran dari produk yang telah diciptakannya. Model *business day* juga tidak jauh beda dengan bazar (lomba dan pasar). Adapun yang menjadi perlombaan adalah kekreatifan dan keinovasian dalam menciptakan suatu produk baru.

Lomba tersebut di maksudkan agar mahasiswa yang berprofesi sebagai penjual dalam *business day* lebih bersemangat untuk menaikkan tingkat kualitas barang yang di perjual belikan oleh masing-masing kelompok. Sehingga akan membawa dampak positif bagi penjual juga pembeli. Sedangkan pasar adalah yang menjadi tempat transaksi jual beli. Dimana didalam *business day* terjadi proses pemasaran yang mengakibatkan terjadinya transaksi jual beli dari produk yang dipasarkan oleh beberapa kelompok mahasiswa.

Penelitian Puji Winarsih, Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. *“Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta”*. Hasil penelitian ini, bahwa motivasi berpengaruh pada signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012 dengan sumbangan efektif sebesar 6,7536%. Sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat

berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011/2012, dengan variabel sebesar 25,2 %. Maka bagi mahasiswa diharapkan lebih tanggap dan peka terhadap perubahan yang ada disekitarnya sehingga dengan pengalaman dan ilmu yang dimiliki dengan didorong oleh motivasi dan sikap kewirausahaan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha dan menjadikan sebuah lapangan kerja baru. Bagi dosen pengampu, diharapkan dapat memberi motivasi, mampu mengubah pola pikir dan kemampuan mahasiswa dalam melihat peluang-peluang usaha. Bagi peneliti yang akan datang, hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan minat mahasiswa.

Penelitian Widiyanti Ira Pramita, Skripsi Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015, "*Pengaruh Prinsip-Prinsip Ajaran Bisnis Nabi Muhammad saw Terhadap Motivasi Menjadi Wirausahawan Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*". Hasil penelitian ini, bahwa

motivasi seseorang dapat tumbuh dan berkembang melalui dirinya sendiri yang disebut sebagai motivasi intrinsik. Maupun dari lingkungan sekitarnya yang disebut sebagai motivasi ekstrinsik, pengetahuan atau pendidikan mengenai praktik bisnis Nabi Muhammad saw termasuk dalam faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi, selain faktor kepribadian, usia, hobi, serta cita-cita seseorang. Semakin besar atau kuat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Maka akan semakin besar atau kuat pula dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan upaya untuk melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan atau dorongan tenaga tertentu pada seseorang agar ingin berbuat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor intrinsik berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Dengan demikian hasil penelitian dilapangan menunjukkan kesesuaian dengan teori yang mendukung bahwa faktor pengetahuan mengenai praktik bisnis Nabi Muhammad saw memiliki pengaruh terhadap motivasi.

Dapat disimpulkan perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi terdahulu adalah penggunaan judul sama sedangkan

subyek, obyek serta teori dalam kedua penelitian ini berbeda, Seperti perbedaanya yang terlihat antara skripsi peneliti dengan skripsi hamzah fachrurozi. Hamzah fachrurozi menjadikan mahasiswa sebagai subyek penelitian yang tepatnya terletak di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel, Sedangkan skripsi peneliti menjadikan anggota KUB Kucai Jaya sebagai subjek penelitian yang terletak di desa kalibeber kecamatan mojotengah kabupaten wonosobo.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian bersifat *field research* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung. Metode penelitian menguraikan tentang jenis data dan teknik analisa data. Maka metode penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu :

- a. Data Primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan

berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) atau kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini sumber informasi lapangan diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pihak ketua, sekretaris, para anggota KUB Kucai Jaya, dan pihak lain yang dapat memberi informasi seperti LPTP dan pengerajin selain anggota.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini sumber informasi dokumen pencatatan penjualan kelompok dan para masing-masing anggota KUB Kucai Jaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati

secara langsung.⁵ Metode ini digunakan data dalam bentuk kepustakaan, diseleksi sedemikian rupa dengan mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas dari kemampuan pengarangnya. Untuk menggunakan data-data dalam penelitian kualitatif, diantaranya :

- a. Wawancara (*Interview*) adalah proses tanya jawab antara interview dengan narasumber untuk bertukar informasi dan ide, sehingga interview dapat mengetahui hal-hal yang terkait dengan penelitian secara lebih akurat dan mendalam.⁶ Wawancara ini dilakukan secara tatap muka (*Face to face*) antara peneliti dan yang di teliti maupun dengan media komunikasi.

Dalam wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dilakukan penulis dengan ketua KUB Kucai Jaya dan sebageian

⁵ <http://gaharuchrome.blogspot.wordpress.com/2010/07/15/bab-3-metode-penelitian>, diakses 20 juni 2016.

⁶ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004, h. 56.

- anggotanya serta beberapa konsumen yang membeli produk opak tersebut.
- b. Observasi (*Observation*) merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian. Observasi yang digunakan peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi karena didalam pelaksanaanya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Dalam hal ini penenliti terjun langsung kelapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan faktor yang dapat memotivasi anggota KUB Kucai Jaya menjadi *entrepreneur*.
 - c. Dokumentasi (*Documentation*) dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dokumen, buku-buku, *website* dan lain-lain. Bentuk data dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu data dokumen tertulis dan data dokumen terekam.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif atau menggunakan deskriptif analisis yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum⁷.

Analisa data dilakukan setelah pengumpulan data dianggap selesai. Pada tahap pertama dilakukan pengorganisasian data. Langkah berikutnya mengelompokan data dan mengategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data disusun dan selanjutnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

⁷ Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, h. 70.

Bab II, Tinjauan pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III, Menjelaskan gambaran umum objek penelitian

BAB VI, Merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil analisis Faktor-faktor apa sajakah yang memotivasi anggota KUB (Kelompok Usaha Bersama) Kucai Jaya menjadi *entrepreneur*.

BAB V, Bab yang berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.